

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang diperoleh, maka pada bagian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang telah dicapai oleh kelompok atau kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Program Diklat Mengoperasikan Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah mengalami peningkatan sebesar 0,42 dari skor ideal. Dengan nilai rata-rata pre test adalah 46,50 dan nilai rata-rata post test sebesar 72,67 dari skor ideal. Berdasarkan klasifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa maka dapat dikategorikan sedang.
2. Hasil belajar siswa yang telah dicapai oleh kelompok atau kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran challenge inquiry pada Program Diklat Mengoperasikan Peralatan Pengalih Daya Tegangan Rendah mengalami peningkatan sebesar 0,59 dari skor ideal. Dengan nilai rata-rata pre test sebesar 49,70 dan nilai rata-rata post test sebesar 79,67 dari skor ideal. Berdasarkan klasifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa maka dapat dikategorikan tinggi.
3. Berdasarkan peningkatan kemampuan yang telah dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,59 dan kelas

kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,42, sehingga terdapat selisih sebesar 0,17. Hal ini diperkuat dengan uji t, dan dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,74$. Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf kepercayaan 95% maka diperoleh harga $t_{tabel (97,5\%)(58)}$ sebesar 2,011. Sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel (97,5\%)(58)}$ sebesar 2,011.

4. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam penyajian masalah, identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, pengumpulan data, analisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternative penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan yaitu ketekunan siswa, waktu dan jumlah siswa. Tetapi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran challenge inquiry lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.
5. Untuk aspek psikomotor kemampuan kelas control dalam praktikum masih “kurang terampil” dikarenakan pembelajaran dalam sistem modul bersifat individual. Sedangkan untuk kelas eksperimen kemampuan dalam penguasaan praktikum sudah “cukup terampil” memenuhi standart karena pembelajaran challenge inquiry melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan masing-masing secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Model pembelajaran *challenge inquiry* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan mengenal, mengidentifikasi dan memulai permasalahan yang akan ditelitinya. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh setiap orang baik secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, kegiatan belajar hendaknya dirancang agar dapat menuntun dan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Bagi guru, model praktikum *challenge inquiry* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran praktikum yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Terutama aspek mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, memberikan alternatif penanggulangan masalah, dan menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah :

1. Dalam pengambilan data kurang melibatkan banyak siswa sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang dilakukan.
2. Pemahaman dan persepsi pada siswa yang berbeda pada saat pengambilan data meskipun sudah dilakukan pengarahan.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan *challenge inquiry*.

Jadi, bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian ini harus memperhatikan, dalam pengambilan sampel hendaknya kemampuan awal mereka harus sama sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika masih terdapat perbedaan maka seharusnya mencari sampel yang kemampuan awalnya sama dan mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada, agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.